

## Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Tindakan Kecurangan Akademik

Dini Wanda Nuraeni\*, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*diniwanda1904@gmail.com, p\_purnamasari@yahoo.com

**Abstract.** Cheating has become a common phenomenon in the academic environment to achieve success or avoid failure in the academic environment. To identify the causes of fraud, the authors use the fraud hexagon theory. The purpose of the study was to determine the effect of the fraud hexagon on acts of academic fraud on active students of the Class of 2020 at the Islamic University of Bandung. The method used is verification with a quantitative approach. The data source used in this research is primary data. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling type and obtained as many as 80 respondents in active students of class 2020 at the Islamic University of Bandung. The tool used to analyze is SmartPLS 3.0. The results of the hypothesis show that pressure and rationalization have a positive effect on academic fraud. opportunity, ability, arrogance and collusion have no positive effect on academic fraud while overall fraud hexagon has a positive effect on academic fraud.

**Keywords:** *Fraud Hexagon, Academic Cheating.*

**Abstrak.** Kecurangan sudah menjadi fenomena umum di lingkungan akademik untuk mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan di lingkungan akademik. Untuk mengidentifikasi penyebab kecurangan, penulis menggunakan *theory fraud hexagon*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *fraud hexagon* terhadap tindakan kecurangan akademik pada Mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung. Metode yang digunakan adalah verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability* sampling dengan jenis *purposive* sampling dan didapat sebanyak 80 responden pada mahasiswa aktif angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung. Alat yang digunakan untuk menganalisis adalah SmartPLS 3.0. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa tekanan dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap tindakan kecurangan akademik. peluang, kemampuan, arogansi dan kolusi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sedangkan secara keseluruhan *fraud hexagon* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik.

**Kata Kunci:** *Fraud Hexagon, Kecurangan Akademik.*

## A. Pendahuluan

Peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting, sebagaimana ditekankan oleh (Gustriana & Usman, 2017), Mereka menyoroti bahwa pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menyiapkan individu dengan kemampuan unggul untuk menghadapi masa depan (Limbong, 2020) menambahkan bahwa perguruan tinggi perlu berupaya membentuk perspektif yang mendorong mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran agar dapat mencapai prestasi terbaik. Perkembangan sistem pendidikan saat ini mengalami kemajuan yang pesat dengan tujuan mengarahkan perubahan menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia, khususnya, diarahkan sebagai suatu upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk aktif mengembangkan potensi diri mereka. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Shabila et al., n.d.). Proses pendidikan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembelajaran, tanpa memandang batasan usia, dan dapat diakses baik melalui jalur formal maupun non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang dapat diikuti adalah pendidikan tinggi (Agustin & Achyani, 2022). Namun, di lapangan, ditemukan fakta bahwa berbagai praktik kecurangan tersebar di lingkungan pendidikan, termasuk di perguruan tinggi, yang sering disebut sebagai kecurangan akademik (Murdiansyah et al., 2017)

Kecurangan Akademik merupakan tindakan tidak jujur dengan tujuan memperoleh nilai akademik yang diinginkan (Artani & Wetra, 2017). Fenomena kecurangan akademik sering termanifestasi dalam konteks dunia akademis. Praktik-praktik ini melibatkan berbagai metode, seperti menyimpan catatan kecil di kertas atau ponsel, menyalin dari sumber internet, berkolaborasi dengan teman saat ujian, dan berbagai bentuk kecurangan lainnya yang seringkali diterima oleh sebagian pelajar (Becker et al., 2006)

Salah satu permasalahan yang menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan saat ini adalah maraknya kecurangan akademik, terutama praktik joki skripsi. Fenomena ini bukanlah hal baru dan telah ada sebelum pandemi COVID-19, seperti yang diungkapkan dalam penelitian mengenai praktik joki skripsi di Pacitan oleh (Cindiana, 2015). Praktik joki skripsi tidak hanya terbatas di dalam skripsi, melainkan juga menyebar luas di berbagai platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Facebook. Banyak akun di media sosial memiliki ribuan pengikut dan mendapatkan testimoni yang melimpah. (Islami, 2023)

Banyak pihak di lingkungan kampus mengecam praktik joki skripsi yang telah merasuki dunia akademis. Fenomena ini menjadi sumber kekhawatiran karena dapat membahayakan integritas pendidikan. Dalam situasi di mana jasa joki skripsi merajalela dan masih banyak mahasiswa yang memanfaatkannya, pembelajaran menjadi terancam. Penggunaan jasa joki skripsi dapat merusak nilai-nilai budaya akademik dan etika yang selama ini dijunjung tinggi. Rektor UPN Veteran Jakarta, Dr. Anter Venus, menyatakan keprihatinan dan menekankan bahwa pelanggaran terhadap penggunaan jasa joki skripsi ini secara jelas melanggar kode etik akademis. Dari segi akademis, sanksinya dapat berupa pembatalan karya atau pencabutan pengesahan. Bahkan, gelar akademik dapat dicabut jika karya yang terbukti melakukan plagiarisme digunakan untuk memperoleh gelar, sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ahli pidana dari Universitas Islam Indonesia (UII), Mudzakir. (Kumpanan, 2022)

Pada dasarnya, tindakan kecurangan merupakan perbuatan merugikan orang lain atau perusahaan dengan cara yang tidak jujur atau melanggar hukum. Untuk memahami lebih lanjut mengenai penyebab kecurangan, para peneliti telah mengembangkan konsep yang dikenal sebagai "Fraud Triangle" (Wolfe & Hermanson, 2004). Konsep ini mencakup tiga elemen utama yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*Pressure*), rasionalisasi (*Rationalization*), dan peluang (*Opportunity*).

Seiring berjalannya waktu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang menjadi dasar kecurangan mengalami perkembangan. Munculnya konsep "*Fraud Diamond*," menjadi salah satu bentuk perkembangan ini, yang melibatkan empat elemen utama, yaitu Tekanan,

Rasionalisasi, Peluang, dan tambahan unsur kemampuan (*Capability*). Selain itu, perluasan pemahaman terjadi dengan munculnya konsep "*Fraud Pentagon*," yang menyertakan elemen kelima, yakni Arogansi (*Arrogance*). Saat ini, konsep "*Fraud Hexagon*" menjadi perkembangan lebih lanjut, mencakup enam elemen utama, yaitu Tekanan, Rasionalisasi, Peluang, Kemampuan, Arogansi, dan unsur tambahan kolusi (*Collusion*) (Desviana et al., 2020)

Tindakan kecurangan akademik telah diperinci dalam konsep fraud hexagon, yang melibatkan enam komponen utama sebagai pendorong individu untuk terlibat dalam kecurangan, yaitu:

Tekanan (*Pressure*), Tekanan dapat menjadi pemicu yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan kecurangan. Misalnya, mahasiswa yang merasa terbebani oleh beban tugas kuliah yang berlebihan dan harus diselesaikan dalam waktu yang sangat terbatas, atau yang mengalami keterbatasan waktu akibat kegiatan di luar perkuliahan, mungkin cenderung melakukan kecurangan akademik. (Nursani & Irianto, 2021)

Peluang (*opportunity*), Peluang untuk melakukan kecurangan seringkali muncul karena sistem pengendalian yang kurang memadai, namun dapat diatasi dengan menciptakan sistem yang memiliki pengendalian lebih baik (Becker et al., 2006) Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan informasi yang tidak sah atau memanipulasi sumber daya manusia guna mencapai keuntungan, terutama ketika terdapat kesempatan untuk terlibat dalam kecurangan akademik.

Rasionalisasi (*rationalization*), Rasionalisasi adalah suatu proses di mana mahasiswa memberikan alasan kepada diri mereka sendiri untuk menyembunyikan atau mengurangi rasa bersalah yang muncul akibat tindakan tidak jujur dalam konteks akademik. Mahasiswa yang merasa bahwa tindakan kecurangan akademik adalah hal yang wajar dan bisa dijustifikasi mungkin menganggapnya perlu untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mendapatkan nilai yang tinggi (Kock & Davison, 2003)

Kemampuan (*Capability*), kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan dapat terlihat pada mahasiswa yang memiliki keterampilan untuk mengatasi rasa bersalah, memahami mekanisme penilaian untuk mendeteksi peluang, dan merancang strategi untuk melakukan kecurangan. Hal ini dapat memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam tindakan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004)

Arogansi (*Arrogance*), menyatakan bahwa Arogansi dapat timbul ketika seseorang merasa lebih unggul atau memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tanpa ada pengawasan yang dapat menghentikan aksinya. Oleh karena itu, pelaku mungkin melakukan kecurangan tanpa merasa khawatir akan adanya sanksi, terutama ketika mereka merasa memiliki kecerdasan atau keunggulan dibandingkan dengan orang lain.

Kolusi (*Collusion*), dapat terjadi baik pada saat ujian maupun dalam pemberian tugas. Mahasiswa yang terlibat dalam kolusi dengan mahasiswa lain saat ujian, seperti bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan siswa lain atau menggunakan informasi yang tidak sah demi keuntungan, dapat terjadi apabila ada kesepakatan untuk melakukan kecurangan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. (Puspitanisa & Purnamasari, 2021)

Hasil penelitian sebelumnya (Achmada et al., 2020; Murdiansyah et al., 2017; Utami, 2021) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik melibatkan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Penelitian yang

dilakukan oleh (Fadersair, 2019), menunjukkan bahwa faktor arogansi memiliki dampak terhadap perilaku kecurangan akademik. Terkait dengan kolusi, temuan penelitian oleh (Affandi et al., 2022). juga menyoroti pengaruhnya terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun, hasil penelitian lainnya (Artani & Wetra, 2017; Oktarina, 2021; Rahmawati & Susilawati, 2019) menyatakan bahwa tekanan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Adanya temuan yang kontradiktif ini mendorong peneliti untuk mengkaji ulang faktor pemicu kecurangan akademik dengan menggunakan teori *fraud hexagon* sebagai dasarnya. Dari pembahasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecurangan akademik dengan fokus pada *fraud hexagon*. Oleh karena itu, judul penelitian yang diajukan adalah "Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Tindakan Kecurangan Akademik".

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan (*Pressure*) berpengaruh terhadap Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
2. Apakah Peluang (*Opportunity*) berpengaruh terhadap Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
3. Apakah Rasionalisasi (*Rationalization*) berpengaruh terhadap Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
4. Apakah Kemampuan (*Capability*) berpengaruh terhadap Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
5. Apakah Arogansi (*Arrogance*) berpengaruh terhadap Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?
6. Apakah Kolusi (*Collusion*) berpengaruh terhadap Tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa?

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah Mahasiswa Aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung. Dengan teknik pengambilan nonprobability sampel jenis purposive sampling dengan kriteria responden yaitu 80 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan struktural equation Model – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan program aplikasi SmartPLS 3.30.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif variabel

Berikut adalah penjelasan mengenai tanggapan dari responden untuk-masing-masing item pernyataan Kuesioner pada setiap dimensi masing-masing variabel:

			11.731		
Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
3.040	5.473	7.905	10.337	12.769	15.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti 2024

### Gambar 1. Garis Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Variabel *Fraud Hexagon*

Berdasarkan hasil tanggapan responden dapat disimpulkan bahwa skor total tanggapan untuk setiap pernyataan adalah sebesar 3.008 Oleh karena itu, penilaian keseluruhan terhadap aspek variabel kecurangan akademik, dengan jumlah responden sebanyak 80 orang, berada dalam kelas interval kriteria (Baik).

## Outer Model

Tabel 1. Hasil Pengujian Model Struktural

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Tekanan	0,940	0,950	0,705
Peluang	0,936	0,947	0,691
Kemampuan	0,954	0,962	0,784
Rasionalisasi	0,948	0,958	0,765
Arogansi	0,869	0,911	0,720
Kolusi	0,957	0,969	0,886
Kecurangan Akademik	0,969	0,974	0,805

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2024

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai AVE Masing-masing Dimensi Variabel yaitu, tekanan sebesar 0,705, peluang sebesar 0,691, kemampuan sebesar 0,784, rasionalisasi sebesar 0,765, arogansi sebesar 0,720, kolusi sebesar 0,886 dan kecurangan akademik sebesar 0,805 memiliki nilai >0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai AVE sudah memenuhi syarat. Selanjutnya nilai *Composite Reability* untuk masing-masing konstruk yaitu, tekanan sebesar 0,950, peluang sebesar 0,947, kemampuan sebesar 0,962, rasionalisasi sebesar 0,958, arogansi sebesar 0,911, kolusi sebesar 0,969 dan kecurangan akademik sebesar 0,974. Dan nilai *Cronbach'h Alpha* tekanan sebesar 0,940, peluang sebesar 0,936, kemampuan sebesar 0,954, rasionalisasi sebesar 0,949, arogansi sebesar 0,869, kolusi sebesar 0,957 dan kecurangan akademik sebesar 0,969. Nilai *Composite Reability* dan *Cronbach'h Alpha* konstruk >0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian reliabilitas telah memenuhi kriteria dan dianggap reliabel. (Ramdiani & Nurleli, 2023)

**Inner Model**

Pengujian R-Square berguna untuk menilai seberapa besar variasi perubahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai R-square menunjukkan kualitas prediksi yang lebih baik dari model penelitian yang diajukan (Abdullah & Hartono, 2015) Berdasarkan *Parameter Rule of Thumb R-square* menurut (Hair et al., 2019) nilai R-square 0,25 dianggap rendah, 0,50 dianggap sedang, dan 0,75 dianggap kuat.

**Tabel 2.** Hasil R-Square

	<i>R-Square</i>
Kecurangan Akademik (Y)	0,884

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2024

Berdasarkan table di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Kecurangan Akademik adalah sebesar 0,884. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa tingkat variasi variabel Kecurangan Akademik (Y) dapat dijelaskan secara simultan sebesar 88,4% oleh variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Kolusi. Selanjutnya, nilai R-Square keseluruhan variabel menunjukkan bahwa model ini dianggap "kuat," karena melebihi angka 0,75.(Nandita & Rosdiana, 2023)

**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Dalam pengujian hipotesis yaitu dengan menunjukkan nilai perhitungan path coefficient yang bertujuan untuk melinat Tingkat signifikan,

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Tekanan -> Kecurangan Akademik	0,787	4,167	0,000
Peluang -> Kecurangan Akademik	0,159	0,809	0,419
Rasionalisasi -> Kecurangan Akademik	0,649	2,722	0,007
Kemampuan -> Kecurangan Akademik	0,201	0,762	0,446
Arogansi -> Kecurangan Akademik	0,198	1,388	0,166
Kolusi -> Kecurangan Akademik	0,244	1,329	0,185

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2024

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Fraud Hexagon -> Kecurangan Akademik	0,8848	22,7656	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.0, 2024

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0.787. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 4,167 lebih besar dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis diterima, peluang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0.159. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0.419 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 0,809 lebih kecil dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis ditolak, rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0.649. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0.007 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga

ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 2,722 lebih besar dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis diterima, kemampuan berpengaruh tidak positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,201. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0.446 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 0,672 lebih kecil dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis di tolak, arogansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,198. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,166 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 1,388 lebih kecil dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis ditolak, kolusi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,244 Nilai signifikan, yaitu sebesar 0,185 lebih besar dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 1,329 lebih kecil dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis ditolak, dan Fraud Hexagon berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik yang ditunjukkan dengan koefisien parameter sebesar 0,8848. Nilai signifikan, yaitu sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha 5%. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai T statistik sebesar 22,7656 lebih besar dari 1,96 (T-tabel) maka hipotesis diterima.

#### **Pengaruh Tekanan terhadap Tindakan Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,787 dan *t-statistic* sebesar 4,167. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan *t-statistic* lebih besar dari 1.96 memiliki nilai signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh tekanan terhadap tindakan kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis H1 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa hasil tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik. Dapat dikatakan bahwa tekanan dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik oleh sebab itu maka hal tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik seperti mahasiswa yang menganggap index prestasi yang penting meskipun dengan melakukan kecurangan akademik dan persaingan antar mahasiswa dapat memicu kecurangan akademik.

#### **Pengaruh Peluang terhadap Tindakan Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,159 dan *t-statistic* sebesar 0,809. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* tidak berpengaruh positif dan *t-statistic* lebih kecil dari 1.96. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh peluang terhadap tindakan kecurangan akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis H2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa peluang tidak memiliki pengaruh atas kecurangan akademik. Karena ada atau tidaknya kesempatan, seorang mahasiswa tetap akan melakukan kecurangan

seperti halnya sebuah kesempatan akan hadir ketika adanya sebuah kelemahan didalam suatu sistem yang ada dan minimnya kontrol serta kurangnya ditegakkan sanksi tegas dalam menyikapi kecurangan tersebut.

#### **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Tindakan Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,649 dan *t-statistic* sebesar 0,007. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan *t-statistic* lebih besar dari 1.96 memiliki nilai signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh rasionalisasi terhadap Tindakan kecurangan akademik berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apsari dan Suhartini (2021) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik, dimana rasionalisasi berhubungan dengan faktor norma subjektif. Jika dalam lingkungan sosialnya banyak yang melakukan kecurangan, maka dapat mendorong individu lain ikut melakukan kecurangan.

#### **Pengaruh Kemampuan terhadap Tindakan Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,201 dan *t-statistic* sebesar 0,446. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* tidak berpengaruh positif dan *t-statistic* lebih kecil dari 1.96. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemampuan terhadap Tindakan kecurangan akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis H4 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarina (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan tidak memiliki pengaruh atas kecurangan akademik. Ada atau tidaknya kemampuan yang dimiliki mahasiswa, tidak menyebabkan mahasiswa melakukan atau tidak melakukan tindak kecurangan akademik.

#### **Pengaruh Arogansi terhadap Tindakan Kecurangan akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficients* sebesar 0,198 dan *t-statistic* sebesar 0,166. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *path coefficients* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan *t-statistic* lebih kecil dari 1.96. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh arogansi terhadap tindakan kecurangan akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis H5 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apsari dan Suhartini (2021) yang menunjukkan bahwa arogansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik, Individu yang memiliki sifat arogansi cukup tinggi merasa gengsi kecenderungan melakukan kecurangan akademik semakin kecil dan semakin kecil arogansi seseorang maka kecenderungan orang berbuat curang akan semakin tinggi.

#### **Pengaruh Kolusi terhadap Tindakan Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *path coefficient* sebesar 0,244 dan *t-statistic* sebesar 0,185. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan *t-statistic* lebih kecil dari 1.96. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kolusi terhadap Tindakan kecurangan akademik tidak berpengaruh positif dan signifikan, maka hipotesis H6 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021) yang menyimpulkan bahwa kolusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Menurut (Imtikhani & Sukirman 2021) adanya koneksi tidak serta merta mendorong terjadinya kolusi jika pihak yang bersangkutan memilih untuk tidak memanfaatkan koneksi tersebut.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh signifikan terhadap Tindakan kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas

- Islam Bandung.
2. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peluang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung.
  3. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap Tindakan kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung.
  4. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung.
  5. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung.
  6. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kulusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung.

Sedangkan untuk keseluruhan fraud hexagon berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa aktif Angkatan 2020 di Universitas Islam Bandung.

#### Daftar Pustaka

- [1] Affandi, A., Hakim, T. I. M. R., & Prasetyono, P. (2022). Dimensi Fraud Hexagon Dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. *InFestasi*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>
- [2] Agustin, C. rizky, & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. *Nasional Seminar On Accounting, Finance, and Economics*, 2(1), 295–309.
- [3] Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1).
- [4] Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *AKUNTANSI RISET*, 9(1), 101–132.
- [5] Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- [6] Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
- [7] Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). USING THE BUSINESS FRAUD TRIANGLE ACADEMIC DISHONESTY AMONG BUSINESS STUDENTS. *Academy Of Educational Leadership Journal*, 10(1).
- [8] Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73.
- [9] Fadersair, K. (2019). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD PENTAGON (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UKRIDA). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1766>
- [10] Gustriana, Y., & Usman, D. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN ETIKA DAN LINGKUNGAN AKADEMIK TERHADAP SENSITIVITAS ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi*, 7(3), 53–74.
- [11] Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least* .

- [12] Islami, E. R. P. (2023, June 15). Ketika Peran “Joki Tugas” Menguat: Fenomena yang Membahayakan Kualitas Pendidikan . Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/elvinarachelputriislami/6489fc464addee08d321e942/ke-tika-peran-joki-tugas-menguat-fenomena-yang-membahayakan-kualitas-pendidikan>
- [13] Kock, N. R., & Davison, R. (2003). Dealing with Plagiarism in the Information Systems Research Community: A Look at Factors That Drive Plagiarism and Ways to Address Them. *MIS Quarterly*, 27(4), 511–532.
- [14] Kumparan. (2022, October 12). Kampus Ramai-ramai Kecam Joki Skripsi, Pelaku dan Pengguna Bisa Dipidana. *KomparanNews*. <https://kumparan.com/kumparannews/kampus-ramai-ramai-kecam-joki-skripsi-pelaku-dan-pengguna-bisa-dipidana-1zDyIE7HPze>
- [15] Limbong, I. sahala. (2020). ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD TRIANGLE DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PADA KEGIATAN PERKULIAHAN DARING.
- [16] Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA MAGISTER AKUNTANSI UNIVERSITAS BRAWIJAYA). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- [17] Nursani, R., & Irianto, G. (2021). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond.
- [18] Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- [19] Pratama, reza Y. S. (2017). ANALISIS DIMENSI FRAUD DIAMOND dan GONE THEORY TERHADAP ACADEMIC FRAUD.
- [20] Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- [21] Shabila, S., Purnamasari, P., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Pengaruh Komponen Pengendalian Internal terhadap Tindak Kecurangan Akademik. *Prosiding Akuntansi*. <https://doi.org/10.29313/v7i1.25730>
- [22] Achmada, T., Ghazali, imam, & Pamungkas, I. D. (2020). Detection of Academic Dishonesty: A Perspective of the Fraud Pentagon Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(12), 266–282. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- [23] Affandi, A., Hakim, T. I. M. R., & Prasetyono, P. (2022). Dimensi Fraud Hexagon Dan Spiritualitas Pada Kecurangan Akademik Selama Pembelajaran Daring. *InFestasi*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.14605>
- [24] Alfian, N., & Rahayu, R. P. (2021). PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1).
- [25] Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *AKUNTANSI RISET*, 9(1), 101–132.
- [26] Apsari, A. K., & Suhartini, D. (2021). Religiosity as Moderating of Accounting Student Academic Fraud with a Hexagon Theory Approach. *Accounting and Finance Studies*, 1(3), 212–231. <https://doi.org/10.47153/afs13.1512021>
- [27] Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
- [28] Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. (2006). USING THE BUSINESS

- FRAUD TRIANGLE ACADEMIC DISHONESTY AMONG BUSINESS STUDENTS. *Academy Of Educational Leadership Journal*, 10(1).
- [29] Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Analisis Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Fraud Hexagon. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–73.
- [30] Fadersair, K. (2019). PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI: DIMENSI FRAUD PENTAGON (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PRODI AKUNTANSI UKRIDA). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1766>
- [31] Hair, J., Hult, G., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least .*
- [32] Kock, N. R., & Davison, R. (2003). Dealing with Plagiarism in the Information Systems Research Community: A Look at Factors That Drive Plagiarism and Ways to Address Them. *MIS Quarterly*, 27(4), 511–532.
- [33] Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA MAGISTER AKUNTANSI UNIVERSITAS BRAWIJAYA). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- [34] Nandita, F., & Rosdiana, Y. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 1–8.
- [35] Nursani, R., & Irianto, G. (2021). *Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond*.
- [36] Oktarina, D. (2021). Analisis Perspektif Fraud Pentagon pada Terjadinya Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi. *EKONIKA Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 227. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v6i2.1450>
- [37] Pratama, reza Y. S. (2017). *ANALISIS DIMENSI FRAUD DIAMOND dan GONE THEORY TERHADAP ACADEMIC FRAUD*.
- [38] Puspitanisa, W., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.188>
- [39] Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). PENGARUH DIMENSI FRAUD DIAMOND DAN RELIGUISITAS TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- [40] Ramdiani, D. R., & Nurleli. (2023). Pengaruh Kineja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1768>
- [41] Utami, L. A. (2021). *ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD CROWE PENTAGON TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA PENERIMA BEASISWA SKRIPSI*.
- [42] Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38–42. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>